

Analisis Minat Belajar Matematika Berdasarkan Kecerdasan Majemuk Pada Peserta Didik Kelas VIII

Anita Karolina Making¹, Suhartini Sumadi²
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: anitamaking88@gmail.com¹, suhartini.sumadi@gmail.com²

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat belajar matematika berdasarkan kecerdasan majemuk pada peserta didik kelas VIII? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa gambaran tentang minat peserta didik kelas VIII berdasarkan kecerdasan majemuk. Banyaknya subjek dalam penelitian ini adalah tiga kelompok, dengan perincian setiap subjek untuk masing-masing kategori domain interaktif, analitik, dan introspektif. Selanjutnya hasil tes kecerdasan majemuk tersebut dianalisis untuk mengetahui kecerdasan dominan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Setelah peneliti mengetahui kecerdasan yang dominan pada masing-masing peserta didik, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah tes kecerdasan majemuk untuk melihat kecerdasan dominan yang dimiliki peserta didik, angket yang diberikan setelah subjek diperoleh untuk melihat minat dari subjek dan pedoman wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi, penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini adalah minat yang dimiliki subjek dengan kecerdasan interaktif adalah senang, terlibat, tertarik dan perhatian. Minat yang dimiliki subjek dengan kecerdasan analitik adalah senang, terlibat, tertarik dan perhatian subjek dalam mengikuti pembelajaran matematika. Minat yang dimiliki subjek dengan kecerdasan introspektif adalah senang, terlibat, tertarik dan perhatian dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: minat belajar matematika, kecerdasan majemuk

***Abstract:** The formulation of the problem in this study is how is the interest in learning mathematics based on multiple intelligence in class VIII students? This study uses a qualitative method so that it will produce descriptive data in the form of a description of the interests of class VIII students based on multiple intelligences. The number of subjects in this study were three groups, with details of each subject for each category of interactive, analytic, and introspective domains. Furthermore, the results of the multiple intelligence test are analyzed to determine the dominant intelligence possessed by each student. After the researcher knows the dominant intelligence in each student, then they are grouped based on the type of intelligence that each student has. The instrument used was a multiple intelligence test to see the students' dominant intelligence, a questionnaire given after the subject was obtained to see the interests of the subject and unstructured interview guidelines. The data analysis techniques in this study were data collection, data reduction, data presentation, triangulation, and conclusion drawing. The result of this research is that the interest of the subject with interactive intelligence is joy, involvement, interest and attention. The interests of the subject with analytical intelligence are pleasure, involvement, interest and attention of the subject in participating in mathematics learning. The interests of the subject with introspective intelligence are pleasure, involvement, interest and attention in the learning process.*

***Keywords:** interest in learning mathematics, multiple intelligences*

Pendahuluan

Istilah pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Muhsetyo, 2008). Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan dalam hal ini adalah memfasilitasi peserta didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi yang sesuai dengan cita-citanya. Program pendidikan dan proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika seperti yang berlangsung saat ini hendaknya harus lebih diarahkan atau lebih berorientasi kepada individu peserta didik.

Menurut Muhsetyo (2008) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Kenyataan menunjukkan bahwa program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi dan kemampuan peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik peserta didik. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan tujuan membuat peserta didik belajar dengan baik, untuk mendapatkan ilmu, pengetahuan serta pembentukan sikap. Selain itu, dalam proses pembelajaran penting sekali untuk pendidik dalam mengetahui minat, bakat dan kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu. Pada hakikatnya, kecerdasan menduduki tempat yang begitu penting dalam dunia pendidikan, namun sering sekali kecerdasan ini dipahami secara parsial oleh sebagian kaum pendidik. Sesungguhnya setiap anak dilahirkan mempunyai bakat tertentu dan kecerdasan dengan membawa potensi dan keunikan masing-masing yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas (Mahmud, Dimiyanti, 1989).

Berdasarkan laporan program penilaian pelajar internasional, perkembangan pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah terbukti dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang ditulis dalam *PISA 2018 Result in Focus*, bahwa dari 79 negara untuk kategori matematika, Indonesia menempati urutan ke-66 dengan skor rata-rata 379. Kenyataan dalam studi PISA tersebut menunjukkan bahwa prestasi dalam mata pelajaran matematika belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil kajian di lapangan yang peneliti peroleh melalui data observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa, guru kesulitan dalam mengelolah kelas karena terdapat beberapa masalah ketika proses

pembelajaran, diantaranya kurangnya minat belajar peserta didik kurang dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dilihat dari kurangnya tingkat partisipasi peserta didik, saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang menjawab. Selain itu, peserta didik belum dapat memusatkan perhatiannya selama mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat fokus dalam menerima isi materi pembelajaran. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika rendah, hal tersebut terbukti melalui data dokumen hasil belajar peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong. Berdasarkan nilai klasikal yang telah ditentukan oleh sekolah SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong sebesar 70 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar ≥ 65 , namun nilai yang diperoleh peserta didik kurang dari KKM sebesar 65% atau 25 peserta didik tidak tuntas dan 15 peserta didik tuntas dengan persentase 35% dari total 40 peserta didik. (Sumber : Data Nilai Ujian Akhir Semester peserta didik SMP Negeri 3 Kab.Sorong Tahun Pelajaran 2019/2020). Dengan melihat data dokumen hasil belajar, peneliti memprediksi bahwa salah satu kendala yang menyebabkan hasil belajar belum optimal adalah mengenai minat belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran.

Permasalahan diatas harus segera diatasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang sesuai untuk setiap peserta didik. Gardner (2013) mengemukakan sebuah teori yang baru ditemukannya, yaitu kecerdasan minimal yang dimiliki seseorang. Menurutnya, setiap individu memiliki keahlian tertentu meliputi sembilan kemampuan intelektual yang berbeda disebut dengan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*. Sembilan kecerdasan tersebut terdiri atas: *linguistic intelligence* (kecerdasan linguistik), *logical-mathematical intelligence* (kecerdasan matematika dan logika), *spatial intelligence*, *bodily-kinesthetic intelligence* (kecerdasan spasial), *musical intelligence* (kecerdasan musik), *interpersonal intelligence* (kecerdasan interpersonal), *intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal), kecerdasan kinestik, *natural intelligence* (kecerdasan natural) dan kecerdasan eksistensial.

Teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* yang dikemukakan oleh Howard Gardner (2013) ini mampu membantu kegiatan pembelajaran yang membosankan, peserta didik tidak hanya berpatokan pada teori. Demikian semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dapat berkembang dengan optimal. Teori ini dapat diterapkan di rumah atau di sekolah untuk menciptakan suatu metode mengajar atau belajar dan lebih banyak menyediakan wadah untuk mengembangkan kreativitas, menekankan pemahaman dan

menerapkan pengetahuan baru, teknik dan konsep untuk proses pembelajaran. Dengan menggunakan kecerdasan ganda pendidik menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan talentanya. Selain itu, kecerdasan majemuk ini dapat membantu pendidik untuk memilih berbagai metode dalam pembelajaran dan penilaian, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dalam berbagai cara menurut teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*.

Menurut teori *multiple intelligences* (Amstrong, 2013) pemanfaatan kecerdasan yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat meningkatkan kekuatan belajar. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga aktifitas belajar berjalan, peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hasil akhir yang diperoleh akan tercapai dengan adanya peningkatan, baik itu secara prestasi ataupun perilakunya.

Menurut Muhibbin Syah (1997) secara global aspek-aspek yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diantaranya yaitu aspek psikologis. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran peserta didik, antara lain : 1) Intelegensi, tingkat kecerdasan merupakan wabah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkannya. Clark (2001) mengemukakan bahwa “hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. 2) Minat, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik yang lainnya, sehingga memungkinkan peserta didik tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan, yaitu bagaimana minat belajar matematika berdasarkan kecerdasan majemuk pada peserta didik kelas VIII?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa gambaran tentang minat peserta didik kelas VIII berdasarkan kecerdasan

majemuk. Banyaknya subjek dalam penelitian ini adalah tiga kelompok, dengan perincian setiap subjek untuk masing-masing kategori domain interaktif, analitik, dan introspektif. Selanjutnya hasil tes kecerdasan majemuk tersebut dianalisis untuk mengetahui kecerdasan dominan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Setelah peneliti mengetahui kecerdasan yang dominan pada masing-masing peserta didik, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah tes kecerdasan majemuk untuk melihat kecerdasan dominan yang dimiliki peserta didik, angket yang diberikan setelah subjek diperoleh untuk melihat minat dari subjek dan pedoman wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi, penarikan kesimpulan.

Pada lembar angket terdapat 24 item pernyataan dan skala penilaian dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Adapun kriteria minat belajar peserta didik pada pelajaran matematika diperoleh melalui (Sudjana, 2006):

- a. Skor tertinggi = Jumlah butir soal \times Skor tertinggi tiap butir soal
- b. Skor terendah = Jumlah butir soal \times Skor terendah tiap butir soal
- c. Selisih skor = Skor tertinggi peserta didik – skor terendah peserta didik
- d. Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melihat minat belajar matematika berdasarkan aspek *multiple intelligences* apa saja yang muncul pada peserta didik, terdapat sembilan aspek *multiple intelligences* yang diamati yaitu Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Logika & Matematika, Kecerdasan Verbal & Linguistik, Kecerdasan Visual Spasial, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Musik, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Eksistensial.

Penentuan subjek dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan tes *multiple intelligences* awal peserta didik, kemudian dari hasil tersebut peserta didik dikelompokkan kedalam tiga kategori kelompok domain, pertama domain interaktif yang terdiri atas kecerdasan verbal, interpersonal, dan kinestetik, kedua domain analitik yang terdiri atas kecerdasan musik, logis, dan kecerdasan naturalistik, ketiga domain introspektif yang terdiri atas kecerdasan eksistensial, intrapersonal, dan visual. Setelah dilakukan pengelompokan terhadap hasil tes tersebut, peneliti mengambil 2 peserta didik dari

masing-masing kategori. Tes *multiple intelligences* merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk memperoleh subjek. Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis tes tersebut selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk kategori agar lebih mudah dibaca dan mudah untuk memberi kesimpulan. Masing-masing kecerdasan majemuk peserta didik menggunakan roda domain *multiple intelligences*. Hasil analisis data yang akan dipaparkan adalah hasil analisis data yang meliputi hasil tes *multiple intelligences*, angket minat belajar matematika dan hasil wawancara disajikan dalam table berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Multiple Intelligences

No	Inisial Subjek	Jenis Kecerdasan Majemuk	Domain yang dominan
1.	A1 A2	Verbal, Interpersonal, Kinestik	Interaktif
2.	A3 A4	Musik, Logis, Naturalistik	Analitik
3.	A5 A6	Eksistensial, Intrapersonal, Visual	Introspektif

Data penelitian ini dianalisis melalui petikan jawaban subjek dengan mengacu pada kode petikan jawaban subjek dalam transkrip wawancara. Peserta didik yang terpilih menjadi subjek dikodekan dengan huruf kapital yang terdiri dari kecerdasan interaktif (A1,A2), kecerdasan analitik (A3,A4), kecerdasan inrospektif (A5,A6) selanjutnya pengkodean pada transkrip wawancara menggunakan 3 digit angka yang diawali dengan (001,002,003, dst...). Penskoran analisis data pada tabel dibawah ini disimbolkan dengan kategori selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1).

Pada angket minat belajar matematika peserta didik terdapat 4 indikator yang menjadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator minat belajar matematika peserta didik yaitu sebagai berikut.

1. Kecerdasan Interaktif

Berdasarkan hasil tes *multiple intelligences* pada domain interaktif yang terdiri atas kecerdasan verbal, interpersonal dan kinestik terdapat dua subjek yang telah ditentukan yaitu A1 dan A2. Adapun hasil angket minat belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Tabel 2. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Perasaan Senang

Subjek	Skor	Kriteria
A1	18	Senang
A2	21	Sangat Senang

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, subjek A1 memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran matematika. Subjek A2 juga memiliki perasaan sangat senang terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

P : Apakah anda menyukai pembelajaran matematika?

A1-001 : Suka, karena bisa saingan kalau pembagian kelompok, bisa kerjasama dengan kelompok.

A2-002 : Suka, Karena pembelajaran lebih efektif dan bisa bersaing dengan teman yang lain.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan interaktif memiliki perasaan senang pada pembelajaran matematika karena pembelajaran lebih efektif dan bisa bersaing dengan teman yang lain, kalau pembagian kelompok bisa dikerjakan dengan kelompok. Hal tersebut membuat kedua subjek memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran matematika.

b. Keterlibatan

Tabel 3. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Keterlibatan

Subjek	Skor	Kriteria
A1	21	Terlibat
A2	24	Sangat Terlibat

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, pada subjek A1 memiliki keterlibatan terhadap pembelajaran matematika. Subjek A2 juga memiliki sangat terlibatan terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

P : Saat pembelajaran berlangsung, apa yang kamu lakukan jika kamu kurang memahami materi yang disampaikan guru?

A1-001 : Bertanya di guru atau kadang di teman..

A2-002 : Bertanya, kalau disekolah saya bertanya kepada guru atau di teman, kalau di rumah saya bertanya kepada orang tua.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan interaktif memiliki keterlibatan pada pembelajaran matematika karena saat pembelajaran berlangsung subjek bertanya kepada guru atau kepada teman dan orang tua.

c. Perhatian

Tabel 4. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Perhatian

Subjek	Skor	Kriteria
A1	14	Perhatian
A2	16	Perhatian

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, subjek A1 memiliki perhatian terhadap pembelajaran matematika. Subjek A2 juga memiliki perhatian terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

- P* : Apakah kamu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi?
A1-001 : Iya memperhatikan.
A2-002 : Kadang-kadang memperhatikan kadang-kadang juga main.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan interaktif memiliki perhatian pada pembelajaran matematika karena saat pembelajara berlangsung subjek memperhatikan saat guru menjelaskan materi.

d. Ketertarikan

Tabel 5. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Ktertarikan

Subjek	Skor	Kriteria
A1	14	Ketertarikan
A2	19	Ketertarikan

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, subjek A1 memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika. Subjek A2 juga memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

- P* : apakah kamu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh?
A1-001 : Iya sungguh-sunggu.
A2-002 : Mengerjakan dengan sungguh-sungguh tetapi terkadang malas karena soalnya susah, tapi kalau ada tugas sih pasti saya kerjakan.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan interaktif memiliki ketertarikan pada pembelajaran matematika karena subjek mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan juga memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran.

2. Kecerdasan Analitik

Berdasarkan hasil tes *multiple intelligences* pada domain analitik yang terdiri atas kecerdasan musik, logis dan naturalistik terdapat dua subjek yang telah ditentukan yaitu A3 dan A4. Adapun hasil angket minat belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Tabel 6. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Senang

Subjek	Skor	Kriteria
A3	16	Senang
A4	18	Senang

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, subjek A3 memiliki rasa senang terhadap pembelajaran matematika. Subjek A4 juga memiliki rasa senang terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

- P* : Apakah anda menyukai pembelajaran matematika?
 A3-003 : suka, karena bisa saingan, kalau jadi rangking satu atau rangking dua saya jadi senang
 A4-004 : Suka, karena dari SD sudah suka, nilainya juga lumayan.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan analitik memiliki perasaan senang pada pembelajaran matematika karena bisa saingan, kalau jadi rangking satu atau rangking dua saya jadi senang dan dari SD sudah suka, nilainya juga lumayan. Hal tersebut yang membuat kedua subjek merasa senang dan antusias dalam pembelajaran matematika.

b. Keterlibatan

Tabel 7. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Keterlibatan

Subjek	Skor	Kriteria
A3	15	Keterlibatan
A4	21	Keterlibatan

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, subjek A3 memiliki keterlibatan terhadap pembelajaran matematika. Subjek A4 juga memiliki keterlibatan terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

- P* : saat pembelajaran berlangsung apa yang kamu lakukan jika kamu kurang memahami materi yang disampaikan guru?
 A3-003: Bertanya kepada guru atau teman.
 A4-004: saya langsung bertanya sama guru. Jadi kalau tidak paham saya langsung angkat tangan dan bertanya.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan analitik memiliki keterlibatan pada pembelajaran matematika karena saat pembelajaran berlangsung subjek bertanya kepada guru dan juga memiliki keterlibatan terhadap pembelajaran.

c. Perhatian

Tabel 8. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Perhatian

Subjek	Skor	Kriteria
A3	15	Perhatian
A4	15	Perhatian

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, subjek A3 memiliki perhatian terhadap pembelajaran matematika. Subjek A4 juga memiliki perhatian terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

- P* : Apakah kamu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi?
A1-003 : Memperhatikan, kalau ada hal yang penting saya mencatatnya.
A2-004 : Memperhatikan.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan analitik memiliki perhatian pada pembelajaran matematika karena subjek memperhatikan ketika guru menjelaskan mater, kalau ada hal yang penting subjek mencatatnya dan juga memiliki perhatian terhadap pembelajaran.

d. Ketertarikan

Tabel 9. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Ketertarikan

Subjek	Skor	Kriteria
A3	11	Cukup Tertarik
A4	18	Tertarik

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, subjek A3 memiliki cukup tertarik terhadap pembelajaran matematika. Subjek A4 juga memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

- P* : Apakah kamu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh?
A3-003 : Iya sungguh-sungguh.
A4-004 : Kerjakan dengan sungguh-sungguh.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan analitik memiliki ketertarikan pada pembelajaran matematika karena subjek mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

2. Kecerdasan Introspektif

Berdasarkan hasil tes *multiple intelligences* pada domain introspektif yang terdiri atas kecerdasan eksistensial, intrapersonal dan visual terdapat dua subjek yang telah ditentukan yaitu A5 dan A6. Adapun hasil angket minat belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Tabel 10. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Perasaan Senang

Subjek	Skor	Kriteria
A5	17	Senang
A6	16	Senang

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, subjek A5 memiliki rasa senang terhadap pembelajaran matematika. Subjek A6 juga memiliki rasa senang terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

- P* : Apakah kamu menyukai pembelajran matematika?
 A5-005 : Suka, karena bisa saingan sama teman-teman.
 A6-006 : Suka, karena matematika seperti teta teki yang harus dipecahkan, dan juga matematika itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan introspektif memiliki perasaan senang pada pembelajaran matematika karena matematika seperti teta teki yang harus dipecahkan, dan juga matematika itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa saingan sama teman-teman.

b. Keterlibatan

Tabel 1. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Keterlibatan

Subjek	Skor	Kriteria
A5	21	Terlibat
A6	15	Cukup Terlibat

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, subjek A5 memiliki keterlibatan terhadap pembelajaran matematika. Subjek A6 juga memiliki cukup terlibat terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

- P* : Mau mengerjakan tugas kedepan atau tidak?
 A5-005 : Kalau dari saya mau tapi terkadang mau memberikan kesempatan kepada teman lain untuk maju.
 A6-006 : Kadang mengerjakan didepan, kadang mengerjakan ditempat duduk saja.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan introspektif memiliki keterlibatan pada pembelajaran matematika karena subjek mau mengerjakan tugas di depan.

c. Perhatian

Tabel 12. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Perhatian

Subjek	Skor	Kriteria
A5	15	Perhatian
A6	12	Cukup Perhatian

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, subjek A5 memiliki perhatian terhadap pembelajaran matematika. Subjek A6 juga memiliki cukup

perhatian terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

- P* : Apakah kamu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi?
A5-005 : Memperhatikan dan mengikuti pembelajaran sampai pembelajaran selesai.
A6-006 : Memperhatikan, kalau ada hal penting saya mencatatnya.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan introspektif memiliki perhatian pada pembelajaran matematika karena subjek memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, mengikuti pembelajaran sampai pembelajaran selesai dan kalau ada hal penting subjek mencatatnya.

d. Ketertarikan

Tabel 13. Jawaban Peserta Didik Pada Indikator Ketertarikan

Subjek	Skor	Kriteria
A5	18	Ketertarikan
A6	12	Cukup Tertarik

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika, subjek A5 memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika. Subjek A6 juga memiliki cukup tertarik terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kedua subjek. Hasil tersebut sebagai berikut:

- P* : Apakah kamu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh?
A5-005: Kejakan dengan sungguh-sungguh tapi kadang tidak diperiksa.
A6-006 : iya dengan sungguh-sungguh.

Hasil wawancara dan angket pada kedua subjek bahwa, subjek dengan kecerdasan introspektif memiliki perhatian pada pembelajaran matematika karena subjek mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang berupa angket, angket tersebut berisi butir-butir pernyataan mengenai minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Pada minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, disusun berdasarkan lima indikator minat belajar matematika yaitu, perasaan senang, keterlibatan, perhatian dan ketertarikan. Adapun penjelasan selengkapnya sebagai berikut :

Pada indikator pertama, perasaan senang didapat nilai dengan kriteria perasaan senang yaitu 4,5 dari data diatas dapat diketahui, bahwa minat yang dimiliki subjek dengan

kecerdasan interaktif memiliki perasaan senang dan perasaan sangat senang, subjek dengan kecerdasan analitik memiliki perasaan senang, kecerdasan introspektif memiliki perasaan senang. Hal ini disebabkan oleh setiap peserta didik memiliki kegemaran yang berbeda-beda. Perasaan senang atau menyukai terhadap suatu pembelajaran tertentu khususnya pelajaran matematika berkaitan dengan bagaimana cara guru menyampaikan materi yang menarik, sehingga peserta didik akan merasa senang dan ingin belajar matematika tanpa ada kata-kata malas dan bosan.

Pada indikator kedua, keterlibatan didapat nilai dengan kriteria keterlibatan yaitu 5,25 dari data diatas dapat diketahui, bahwa minat yang dimiliki subjek dengan kecerdasan interaktif memiliki keterlibatan dan sangat terlibat, subjek dengan kecerdasan analitik memiliki keterlibatan, kecerdasan introspektif memiliki keterlibatan dan cukup terlibat. Keterlibatan peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dapat menambah pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik bekerjasama dalam mengerjakan tugas dapat dikatakan juga dengan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Pada indikator ketiga, perhatian didapat nilai dengan kriteria perhatian yaitu 3,75 dari data diatas dapat diketahui, bahwa minat yang dimiliki subjek dengan kecerdasan interaktif memiliki perhatian, subjek dengan kecerdasan analitik memiliki perhatian, kecerdasan introspektif memiliki perhatian dan cukup perhatian. Perhatian dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena apabila peserta didik tidak memberikan perhatian terhadap apa yang mereka pelajari maka hasil belajar peserta didik peroleh akan rendah. Seperti yang disampaikan Slameto (2002) untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga peserta didik tidak lagi suka belajar.

Pada indikator keempat, ketertarikan didapat nilai dengan kriteria ketertarikan yaitu 4,5 dari data diatas dapat diketahui, bahwa minat yang dimiliki subjek dengan kecerdasan interaktif memiliki ketertarikan, subjek dengan kecerdasan analitik memiliki cukup tertarik dan tertarik, kecerdasan introspektif memiliki ketertarikan dan cukup tertarik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media dan alat-alat pembelajaran lainnya. Hal ini berhubungan dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2010) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Pada subjek dengan kecerdasan interaktif, kecerdasan analitik, kecerdasan introspektif juga memiliki indikator perasaan senang, keterlibatan, perhatian dan ketertarikan terhadap pembelajaran matematika dan juga memiliki aspek minat belajar matematika yaitu aspek afektif yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tri Risna Martina Vatilova dan Pambudi Handoyo (2013) menyatakan bahwa strategi *Multiple Intelligences* mampu memberikan pengaruh positif pada minat belajar peserta didik dalam pencapaian prestasi, rasa minat belajar dengan menggunakan cara strategi *multiple intelligences* mampu mewujudkan peserta didik yang fokus, aktif antusias dalam mencapai prestasi belajarnya. Selain itu, pada hasil penelitian oleh (Sumadi, Putra, & Istiqomah, 2020) juga mengatakan bahwa kriteria minat pada responden yang memiliki domain introspektif dan interaktif mencakup kriteria sedang dan tinggi, sedangkan untuk domain analitik, memiliki minat yang tinggi terhadap matematika. Kemudian penelitian terdahulu oleh Aep Sunendar (2017) menyatakan strategi pembelajaran yang mengakomodasi potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik, sehingga pendidik dapat merancang rencana pembelajaran menggunakan berbagai kegiatan atau aktivitas, media dan alat untuk memfasilitasi kecerdasan majemuk guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Serta, kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap orang, memiliki cara penyelesaian masalah yang berbeda untuk tiap kecerdasan majemuknya (Sumadi, Putra, Astutik, 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa minat yang dimiliki subjek dengan kecerdasan interaktif adalah senang, terlibat, tertarik dan perhatian. Minat yang dimiliki subjek dengan kecerdasan analitik adalah senang, terlibat, tertarik dan perhatian subjek dalam mengikuti pembelajaran matematika. Minat yang dimiliki subjek dengan kecerdasan introspektif adalah senang, terlibat, tertarik dan perhatian dalam proses pembelajaran.

Referensi

Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Tangerang Selatan: Interaksara.

- Hurlock, E. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhibbin, S. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsetyo. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- OECD. (2018). *PISA 2015 Result in Focus*. Kanada : OECD. <https://www.oecd.org> (diakses pada 28 Februari 2018).
- Slameto. (2002). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya – edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya – edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2001). *Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2006). *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi, S., Putra, T. & Astutik, H. (2020). Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Berdasarkan Kecerdasan Majemuk. *Journal of Honai Math, Vol. 3, No. 2*.
- Sumadi, S., Putra, T., & Istiqomah, I. (2020). Analysis of Interests and Mathematical Talents of Prospective Students in the Department of Mathematics Education at Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Based on Multiple Intelligences. <https://doi.org/10.4108/eai.25-6-2019.2294289>
- Sunendar, A. (2017). Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), Vol. 2, No. 1*.
- Vatilova, T. I. M. & Handoyo, P. (2013). Minat dan Prestasi dalam Strategi Multiple Intelligences. *Jurnal Paradigma, Vol. 01, No. 03*.